

## EDUKASI TANAMAN OBAT KELUARGA DAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI DESA PASIRGOMBONG

Winda Suryani Intifada<sup>1</sup>, Bachtiar Yusuf Habibi<sup>2</sup>, Erliza Ayuni<sup>3</sup>, Hanna Muthia Qurrotu'aini<sup>4</sup>, Herlina<sup>5</sup>, Herma Yulika<sup>6</sup>, Holilah Putri<sup>7</sup>, Fitri Hayati<sup>8</sup>, Ema Indah Maria Samosir<sup>9</sup>

<sup>1</sup> Universitas Medika Suherman, Kab. Bekasi, Indonesia  
<sup>2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Medika Suherman, Kab. Bekasi, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00  
Revised: March 00, 00  
Available online: April 00, 00

### KEYWORDS

Tanaman Obat Keluarga, Kesehatan Reproduksi, Remaja.

### CORRESPONDENCE

Phone:  
E-mail: winda.intifada@gmail.com

### A B S T R A K

Keadaan sehat bukan hanya tidak terdapat penyakit atau kecacatan pada tubuh, melainkan keadaan sejahtera yang biasanya dilihat dari kelengkapan keadaan secara fisik, mental maupun sosial. Remaja adalah sekumpulan kelompok manusia berusia tanggung, yang hampir selalu dianggap sehat. Faktanya, banyak remaja meninggal pada usia yang relatif muda dikarenakan oleh berbagai macam sebab, bisa dikarenakan aktivitas kelompok remaja yang menyukai balapan liar hingga mengakibatkan kecelakaan, upaya bunuh diri, kekerasan akibat kenakalan remaja, komplikasi kehamilan, dan penyakit lain yang dapat dicegah dan diobati. Juga dikaitkan dengan perilaku yang dimulai pada masa remaja, seperti merokok, penyakit menular seksual, narkoba, human immunodeficiency virus-acquired immunodeficiency syndrome (HIV-AIDS), dan malnutrisi. Semua hal tersebut menyebabkan kualitas kesehatan remaja menurun hingga menyebabkan penyakit dan kematian di usia muda. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Tematik ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan tentang tanaman obat keluarga berupa kunyit, jahe, dan kayu manis. Selain itu, diberikan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi beserta bahaya pergaulan bebas dikalangan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Al-Amin, Pasirgombong, Cikarang, pada tanggal 3 Februari 2023. Hasil dari pengabdian ini memperlihatkan bahwa para remaja, khususnya pelajar mempunyai antusiasme untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga dan kesehatan reproduksi remaja.

tidak menurunkan sama sekali minat dari masyarakat Indonesia secara luas untuk tetap memanfaatkan dan penggunaan tumbuhan sebagai bahan dalam pembuatan obat bagi kesehatan mereka, bahkan saat ini perkembangan dan kemajuan obat herbal semakin maju dan berkembang ke arah yang lebih baik (Febriana Angraini Simamora, Nanda Masraini Daulay, 2022).

Zat aktif yang terdapat dalam TOGA menjadikannya sebagai tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat. Zat aktif dalam tanaman obat keluarga biasanya berfungsi untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit tropis yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat Indonesia, mengingat negara Indonesia sering terjadi perubahan cuaca yang cukup ekstrim, sehingga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Maulidiah, 2019). Pada kurun waktu beberapa tahun belakangan ini ada Gerakan dari berbagai kalangan untuk mengkampanyekan dalam penggunaan bahan-bahan alami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sering disebut dengan istilah "back to nature" membuat masyarakat kembali kepada tanaman obat (Pertiwi et al., 2020). Hal ini terjadi karena berbagai macam alasan yang muncul saat penggunaan obat-obatan konvensional. Dimana obat konvensional seringkali menimbulkan efek samping, resistensi obat yang tinggi, hingga terakumulasi di dalam tubuh dan secara finansial, obat-

### PENDAHULUAN

Tanaman merupakan makhluk hidup jenis tumbuhan yang hidup diberbagai situasi dan kondisi, baik di lingkungan perumahan, perkebunan, maupun jauh di dalam hutan. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, hal itu ditandai dengan banyaknya tempat-tempat pengobatan tradisional yang ramai dikunjungi masyarakat, serta banyak beredar produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat. Dengan pengetahuan yang telah diwariskan oleh nenek moyang, hingga sekarang pengobatan tradisional menjadi pilihan masyarakat dalam menyembuhkan penyakit, bahkan ada yang membudidayakan sebagai tanaman obat keluarga atau TOGA (Harefa, 2020).

Pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia, banyak kita jumpai penggunaan obat herbal yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan untuk memelihara kesehatan maupun digunakan sebagai obat untuk penyakit tertentu, namun masih banyak kalangan masyarakat Indonesia belum memahami manfaat dari tanaman yang ada, khususnya para remaja yang bersekolah ditingkat sekolah menengah atas. Berkembangnya ilmu kedokteran dan ilmu farmasi terkait obat-obatan pada zaman modern saat ini

obatan konvensional mempunyai harga yang lebih mahal (Wirasisya, 2018). Cara ini merupakan salah satu langkah yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat (Nurchahyo, 2022).

Remaja sering dikategorikan sebagai seseorang yang sedang menjalani masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa peralihan ini seringkali diasosiasikan dengan sebuah kondisi yang diinterpretasikan sebagai fase pematangan (pubertas). Pada fase ini akan muncul berbagai macam perubahan pada diri manusia berupa perubahan fisik pada tubuhnya, perubahan secara mental dan fungsi seksual yang mulai mengalami pematangan. Ketika remaja mulai menjalani hidup pada masa pubertas, beberapa hormon pertumbuhan akan mengalami peningkatan produksi, dan membuat tubuh remaja mempunyai kapabilitas reproduksi yang mulai matang. Perkembangan dari sisi psikologis pada fase pubertas ini begitu jelas ditunjukkan dengan kapabilitas remaja dalam berpikir secara logis dan abstrak, dimana remaja sudah mempunyai kapabilitas untuk berpikir secara multi-dimensi. Secara afeksi, manusia pada fase pubertas pada lebih condong mengalami ketidakstabilan, cepat mengalami perubahan, dan tidak menentu. Saat remaja, manusia memiliki usaha lebih dalam melepaskan ketergantungan sosial-ekonomi, menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Masa remaja merupakan periode krisis dalam upaya mencari identitas dirinya.

Pada masa pubertas, terjadi perubahan fisik dan psikis selama proses pertumbuhan dan perkembangan yang membuat remaja berada dalam keadaan rentan. Masa remaja dipandang sebagai masa awal proses pematangan dari segi fisik, berupa pertumbuhan organ reproduksi, serta perubahan hormonal yang sebenarnya. Remaja menghadapi banyak masalah kompleks yang berkaitan dengan perubahan fisik, nutrisi yang tepat, perkembangan psikososial, afeksi, dan intelegensia yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya friksi dalam diri mereka dan mempengaruhi kesehatan mereka. Remaja dengan masalah kesehatan mungkin mengalami reaksi menarik diri dari lingkungan karena berbagai alasan. Mencegah berkembangnya masalah kesehatan pada remaja membutuhkan pemahaman dan perhatian dari orang-orang disekitarnya, terutama keluarga, khususnya orang tua, guru, rekan sejawat dan pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat mengelola transisi mereka dengan baik.

Fase pubertas atau remaja memperlihatkan perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang biasanya menjadikan pada fase ini remaja sudah sewajarnya untuk mulai belajar mengemban tanggung jawab atas semua perilaku dan tindakan, sebagai seseorang yang mampu berpikir dan melakukan perbuatan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Namun dengan semua perkembangan teknologi dan keceptan arus informasi yang terjadi pada zaman kiwari ini, memberikan akses yang begitu mudah bagi remaja untuk memperoleh informasi secara massif dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau pergaulan bebas (Nadirah, 2017). Saat manusia memasuki usia remaja, seseorang bisa saja menjadi

sangat labil dari sisi emosi, remaja juga menjadi sasaran tindakan negative karena menjadi sangat mudah untuk dirayu atau diiming-imingi akan sesuatu. Hal ini terjadi dengan intensitas yang cukup tinggi karena pada dasarnya remaja menjadi begitu penasaran terhadap hal baru, dan ingin sekali mencoba banyak hal yang belum pernah mereka alami selama masa kanak-kanak. Pergaulan bebas dikategorikan sebagai bentuk perilaku yang menyimpang dan berkonotasi negatif. “Bebas” yang dimaksud dalam hal ini merupakan suatu tindakan yang melewati batas – batas norma dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan masyarakat Indonesia.akhir-akhir ini seringkali kita dengar berita-berita dari media social terkait pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja. Pandangan lain, dari segi Bahasa, pergaulan diartikan sebagai suatu proses bergaul, sedangkan bebas diterjemahkan sebagai perilaku yang terpisah dari suatu ikatan. Maka bisa disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan proses bergaul dengan orang lain yang prosesnya terlepas dari ikatan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat (Lubis et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan remaja akan kesehatan dirinya dapat menimbulkan hal – hal negatif sehingga pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi sangatlah penting dikalangan remaja. Oleh karena itu pendidikan tanaman obat keluarga dan kesehatan reproduksi kepada remaja harus dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah pemahaman yang salah sehingga dapat memicu perilaku seksual negatif. Maka kami perlu untuk mengadakan pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah dengan tema “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja” yang bertujuan untuk memberikan wawasan terkait tanaman obat keluarga dan kesehatan reproduksi, agar terjadi peningkatan wawasan, serta pencegahan terhadap bahaya perilaku pergaulan bebas, mengingat banyaknya kasus yang semakin meningkat terkait dengan aktifitas seksual oleh remaja-remaja tanpa kontrol diri yang baik. Para remaja seringkali melakukan hubungan badan dengan teman atau pasangan tanpa adanya ikatan resmi pernikahan yang diakui negara. Perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja terutama bagi remaja yang belum menikah banyak terjadi di usia sekolah menengah atas, sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (Yusnia et al., 2022).

## **METHOD**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja menggunakan metode Edukasi dengan sasaran kepada siswa/i yang berjumlah 30 orang di SMK Al – Amin, Desa Pasirgombang, Cikarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 3 Februari 2023, Prosedur kegiatan yang kami lakukan ini dengan menampilkan dan mempresentasikan materi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dan

pengetahuan kesehatan reproduksi melalui media *power point* setelah itu menjelaskan mengenai bahaya pergaulan bebas pada kalangan remaja. Adapaun setelah dilakukan pemberian dan penjelasan materi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, kami mengevaluasi pengetahuan remaja mengenai tanaman obat keluarga dan kesehatan reproduksi melalui sesi tanya jawab. Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu:

1. Pemilihan sasaran dan tempat pelaksanaan,
2. Persiapan sarana dan prasarana,
3. Pelaksanaan kegiatan,
4. Evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 3 Februari 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh para siswa/i dengan jumlah peserta sebanyak kurang lebih 30 orang. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai media dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dari akademisi, baik dosen maupun mahasiswa kepada lingkungan masyarakat khususnya remaja di SMK Al – Amin, Desa Pasirgombang, Cikarang. Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi kalangan remaja untuk menambah wawasan pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dan kesehatan reproduksi berkaitan dengan bahayanya pergaulan bebas yang bisa mengakibatkan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.



Gambar 1. Pemberian materi dari Universitas Medika Suherman

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh dosen dan beberapa mahasiswa Universitas Medika Suherman, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga, serta edukasi tentang kesehatan reproduksi dalam kaitannya dengan bahaya pergaulan bebas pada kalangan remaja.

Materi sosialisasi meliputi pengetahuan tentang kesehatan tubuh manusia secara umum, pengenalan organ reproduksi, penyakit menular seksual, aktivitas seksual yang berbahaya bagi kesehatan reproduksi, serta materi tentang bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksi remaja. Dilanjutkan dengan

pemberian materi mengenai pengertian TOGA, beberapa jenis tanaman yang bisa diklasifikasikan sebagai TOGA, khasiat atau kegunaan, serta dijelaskan bagaimana mengolah tanaman, baik berupa daun, biji, maupun daging dari sebuah tanaman untuk dijadikan bahan obat. Berikut ini adalah daftar tanaman pilihan yang dipresentasikan dihadapan pelajar SMK Al-Amin Pasirgombang:

Jenis Penyakit	Jenis TOGA
Perut kembung	Jahe
Radang usus buntu	Kunyit
Demam, batuk	Kencur
Bau mulut, kulit gatal	Sirih

Tabel 1. Contoh jenis TOGA beserta penyakitnya

Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab dari siswa SMK Al-Amin. Pada sesi diskusi, didapatkan dua pertanyaan dari dua orang peserta terkait tanaman obat keluarga dan kesehatan reproduksi, kemudian pemateri memberikan jawaban sejelasa mungkin atas pertanyaan peserta. Acara dilanjutkan dengan pemateri melakukan upaya penilaian terkait materi yang sudah dipresentasikan dengan melakukan interaksi dengan peserta melalui pemberian pertanyaan dan memberikan ruang kepada peserta untuk mengekspresikan pengetahuan mereka dalam menjawab pertanyaan. Selama proses kegiatan berlangsung, kami mengidentifikasi bahwa hampir semua peserta telah memahami dan mengetahui tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja.



Gambar 2. Peserta mengajukan pertanyaan

Dilihat dari pertanyaan para siswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah bahwa masih banyak remaja, khususnya dikalangan pelajar yang masih kurang pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga serta pengetahuan kesehatan reproduksi dikalangan remaja mulai dari gejala, penyebab, ataupun pencegahannya. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dan kesehatan reproduksi remaja karena berkaitan dengan bahaya pergaulan bebas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan acara seperti melakukan penyuluhan kepada remaja, khususnya para pelajar di sekolah.



Gambar 3. Pemateri dan peserta setelah selesai acara

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Kesehatan Reproduksi Dikalangan Remaja yang dilaksanakan kepada siswa/i yang berjumlah 30 orang di SMK Al – Amin, Desa Pasirgombong dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga, serta penyakit menular seksual dan edukasi kesehatan reproduksi untuk mencegah penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Acara ini berlangsung dengan lancar tanpa hambatan apapun.

Saran dalam kegiatan ini adalah kegiatan ini sangat penting bagi orang tua dan guru dalam membantu siswa/i khususnya dikalangan remaja dibidang pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga dan pencegahan penyakit menular seksual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kesehatan sampai saat ini demi menjalankan Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Pasirgombong, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Terima kasih kepada keluarga kami yang telah berjuang dan memberikan dukungan, terutama orang tua

kami yang senantiasa memberikan bimbingan dan doa, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN ini. Terima kasih kepada pihak Universitas Medika Suherman yang telah mendukung penuh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Tahun 2023 ini. Kepada Kepala Desa Pasir Gombong Bapak H. Maslam beserta Ketua RT 001 RW 005 Bapak Nanang. Terima kasih juga kepada pihak sekolah SMK Al-Amin yang sudah memberikan kami waktu dan tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Febrina Angraini Simamora, Nanda Masraini Daulay, A. H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 199–203.
- [2] Lubis, A. F., Gany, R., Sakti, G. P., Lestari, N. A., & ... (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Pada Usia Remaja Di Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*
- [3] Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36.
- [4] Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351.
- [5] Nurcahyo, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kelurahan Saragi, Kabupaten Buton. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120–125.
- [6] Maulidiah, M. (2019). *Pemanfaatan Organ Tumbuhan sebagai Obat yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*. UIN Raden Intan Lampung.
- [7] Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegahan covid-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118.
- [8] Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembopor. *Sarwahita*, 15(01), 64–71.
- [9] Yusnia, N., Nashwa, R., Handayani, D., Melati, D., & Nabila, F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 114–123. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.428>